

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Siswa adalah individu yang mempunyai keunikannya masing-masing. Keunikan yang ada pada diri siswa nampak pada perbedaan-perbedaan dalam aspek fisik maupun psikis. Dalam diri siswa pasti ada hal yang membedakan diri sendiri dengan diri orang lain, tetapi ada juga hal yang dirasakan dan dilewati oleh setiap siswa yakni bertumbuh dan berkembang menjadi individu yang siap untuk belajar mengenal dirinya sendiri. Siswa yang siap belajar mengenal dirinya pasti akan memberikan penilaian terhadap dirinya sendiri.

Penilaian terhadap diri sendiri, misalnya dengan cara yang paling sederhana yaitu bercermin artinya mengintrospeksi diri merupakan salah satu hal yang perlu dilakukan agar menjadi pribadi yang lebih baik lagi. Dengan cara ini siswa dapat mengetahui apa saja yang mereka miliki dalam diri dan dapat mendeskripsikan dirinya sendiri atau gambaran dirinya. Gambaran tentang diri ini lazimnya disebut dengan konsep diri.

Atwater (dalam Desmita, 2009:163) mengatakan bahwa konsep diri adalah keseluruhan gambaran diri, perasaan, keyakinan, dan nilai-nilai yang berhubungan dengan dirinya. Selanjutnya, Calhoun & Acocella (dalam Ghufroon & Risnawita, 2012:19-20), menyatakan bahwa konsep diri dapat diklasifikasikan atas dua yaitu konsep diri positif dan konsep diri negatif. Konsep diri positif adalah diri yang mudah menerima kondisi diri,

berdamai dengan diri sendiri, dan mampu mengarahkan diri ke arah sifat yang rendah hati, dermawan, dan tidak egois. Orang yang memiliki konsep diri positif dapat memahami dan menerima sejumlah fakta yang bermacam-macam tentang dirinya sendiri baik yang merupakan kekurangan maupun kelebihan. Ciri-ciri konsep diri positif adalah yakin terhadap kemampuan dirinya sendiri, menerima pujian tanpa rasa malu, dan mampu mengembangkan dirinya. Oleh karena itu, siswa yang memiliki konsep diri positif, siswa dapat memahami dan menerima sejumlah fakta tentang dirinya sendiri baik kekurangan maupun kelebihan.

Selain konsep diri positif, ada juga konsep diri negatif dimana siswa yang memiliki konsep diri negatif ini akan merasa belum mampu mengenal dirinya dengan baik, sehingga muncul gambaran negatif terhadap dirinya sendiri. Konsep diri negatif adalah pemikiran-pemikiran negatif yang memandang diri sendiri tidak mampu, tidak dapat berbuat apa-apa, dan tidak dapat memahami diri sendiri. Ciri-ciri konsep diri negatif adalah peka terhadap kritik, responsive terhadap pujian, dan pesimistis terhadap kompetisi.

Beberapa ciri konsep diri negatif di atas, dapat berpengaruh pada pertumbuhan dan perkembangan diri siswa, juga mengganggu proses belajar dan hasil belajar yang diperoleh kurang maksimal.

Sebelum peneliti melaksanakan penelitian di sekolah, peneliti harus mengetahui terlebih dahulu kebutuhan dalam bidang apa yang diperlukan siswa di sekolah. Untuk mengetahui kebutuhan siswa, peneliti

menggunakan Angket Kebutuhan Peserta Didik (AKPD) untuk membantu siswa menemukan kebutuhan mereka masing-masing. Setelah siswa mengisi angket yang diedarkan, kemudian peneliti melakukan analisis terhadap angket tersebut.

Berdasarkan hasil analisis Angket Kebutuhan Peserta Didik (AKPD) ditemukan 24 orang dari 30 siswa yang ada di kelas VII<sup>A</sup> SMP Negeri Mandala, memiliki kebutuhan yang lebih dominan pada butir angket no. 14 dengan pernyataan siswa belum mengetahui kekurangan dan kelebihan yang dimiliki.

Kebutuhan siswa untuk mengenal kekurangan dan kelebihan, perlu direspon oleh guru Bimbingan dan Konseling di sekolah, agar tidak berdampak pada perkembangan kepribadian mereka dan tidak berpengaruh pada proses dan hasil belajar yang menjadi kurang maksimal. Untuk merespons dan membantu siswa dalam mengembangkan konsep diri yang positif, maka diperlukan tindakan nyata dari guru Bimbingan dan Konseling melalui pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling.

Bimbingan dan konseling merupakan suatu layanan khusus yang ada di sekolah dan bertujuan untuk membantu siswa mengatasi masalah yang sedang dialami. Dalam bimbingan dan konseling terdapat beberapa bidang pengembangan, yaitu bidang bimbingan pribadi, bidang bimbingan karier, bidang bimbingan sosial, dan bidang bimbingan belajar. Berkaitan dengan kebutuhan konsep diri siswa, maka bidang bimbingan yang digunakan dalam penelitian ini adalah bidang bimbingan pribadi.

Bimbingan pribadi merupakan bantuan yang diberikan kepada siswa untuk memecahkan masalah-masalah yang bersifat pribadi atau rahasia. Bimbingan pribadi bertujuan untuk membantu siswa dalam memecahkan masalah dan mengatasi kesulitan-kesulitan dalam masalah pribadi sehingga siswa dapat memahami dirinya, mengetahui kekurangan dan kelebihan dirinya.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian tentang profil konsep diri siswa dan implikasinya bagi program bimbingan pribadi kelas VII<sup>A</sup> SMP Negeri Mandala Atambua tahun pelajaran 2021/2022.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana profil konsep diri siswa kelas VII<sup>A</sup> SMP Negeri Mandala Atambua Tahun Pelajaran 2021/2022?
2. Apa implikasi profil konsep diri bagi program bimbingan pribadi siswa kelas VII<sup>A</sup> SMP Negeri Mandala Atambua Tahun Pelajaran 2021/2022?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini yakni untuk mengetahui:

1. Profil konsep diri siswa kelas VII<sup>A</sup> SMP Negeri Mandala Atambua Tahun Pelajaran 2021/2022.

2. Implikasi dari profil konsep diri bagi program bimbingan pribadi siswa kelas VII<sup>A</sup> SMP Negeri Mandala Atambua tahun pelajaran 2021/2022.

#### **D. Defenisi Konseptual**

1. Konsep Diri Siswa

Calhoun & Acocella (dalam Ghufron & Risnawita, 2012:13) mendefinisikan “Konsep diri sebagai gambaran mental diri seseorang”. Selanjutnya Atwater (dalam Desmita, 2009:163) menyatakan bahwa konsep diri adalah keseluruhan gambaran diri, yang meliputi persepsi seseorang tentang diri, perasaan, keyakinan, dan nilai-nilai yang berhubungan dengan dirinya.

Berdasarkan kedua pendapat ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa konsep diri adalah gambaran seseorang tentang dirinya sendiri yang merupakan gabungan dari perasaan, keyakinan, fisik, psikologis, sosial, nilai-nilai yang berhubungan dengan diri dan prestasi yang dicapai.

2. Implikasi bagi Bimbingan Pribadi

Menurut Poerwadarminta (2003:441), “Implikasi adalah keterlibatan atau keadaan terlibat, tersimpul dan termaksud”.

Selain itu Menurut Ahmi (dalam Utaminingsih & Maharani, 2020:15):

Bimbingan pribadi adalah seperangkat usaha bantuan kepada siswa agar dapat menghadapi sendiri masalah-masalah pribadi yang dialaminya, mengadakan penyesuaian pribadi dan kegiatan

rekreatif yang bernilai guna, serta upaya dalam memecahkan masalah-masalah pribadi, rekreasi dan sosial yang dialaminya.

Selain itu, menurut Winkel & Hastuti (2012:127) “Bimbingan pribadi adalah jenis bimbingan yang membantu para peserta didik menemukan dan mengembangkan pribadi yang beriman, bertaqwa terhadap Tuhan yang Maha Esa, mandiri serta sehat jasmani”.

Selanjutnya, Yusuf & Nurihsan (dalam Utaminingsih & Maharani, 2020:15), menjelaskan “Bimbingan pribadi adalah bimbingan untuk membantu para individu dalam memecahkan masalah-masalah pribadi”.

Dari ketiga pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa bimbingan pribadi adalah bantuan yang diberikan kepada siswa untuk memecahkan masalah-masalah pribadi yang dialami, sehingga siswa menjadi pribadi yang beriman, bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa, menjadi pribadi yang mandiri serta sehat jasmani.

Sedangkan yang dimaksudkan dengan implikasi bagi bimbingan pribadi dapat dipahami sebagai sumbangan dari hasil penelitian tentang profil konsep diri siswa bagi bimbingan pribadi untuk membantu siswa kelas VII<sup>A</sup> SMP Negeri Mandala tahun pelajaran 2021/2022, agar memiliki konsep diri yang positif.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini bermanfaat bagi:

1. Kepala Sekolah

Hasil penelitian ini dijadikan bahan masukan bagi kepala sekolah sebagai koordinator sekolah agar dapat mendukung dan memfasilitasi program Bimbingan dan Konseling yang ada di sekolah khususnya bidang bimbingan pribadi sehingga terlaksana dengan baik guna membantu siswa memiliki konsep diri yang baik.

## 2. Guru Bimbingan dan Konseling

Hasil penelitian ini sebagai masukan bagi guru Bimbingan dan Konseling dalam merancang layanan Bimbingan dan Konseling yang lebih menjawab kebutuhan siswa terutama layanan bimbingan pribadi untuk membantu mengatasi masalah konsep diri siswa di sekolah.

## 3. Guru Mata Pelajaran

Hasil penelitian ini sebagai bahan masukan agar dapat bekerja sama dengan guru Bimbingan dan Konseling untuk membantu siswa agar memiliki konsep diri yang positif.

## 3. Siswa

Hasil penelitian ini menjadi masukan bagi siswa agar dapat memanfaatkan program bimbingan pribadi yang ada di sekolah sehingga dapat menyelesaikan masalah pribadi terutama yang berkaitan dengan konsep diri negatif.